

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi untuk mengatur segala isinya. Karena itu manusia memikul tanggung jawab yang tidak ringan di hadapan Allah tentang amanat yang telah diberikan kepada mereka untuk dilaksanakan dengan semestinya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
 أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
 وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi, mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan pertumpahan darah, padahal kami senantiasa bertaubat dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau. Tuhan berfirman: sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak Engkau ketahui.

Salah satu tanggung jawab manusia dalam lingkup kecil hidup berumah tangga adalah mendidik, membimbing dan mengarahkan keluarganya dalam rangka menyelamatkan dari hal yang menyalahi syari'at-syari'at yang ada dalam Islam atau menyelamatkan dari ancaman api neraka. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga bukanlah suatu hal yang

mudah. Sebab semua itu berkaitan dengan amanat dan tanggung jawab yang nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT. Orang tua menjadi pemimpin terhadap anak-anaknya. Karena itu bertanggung jawab terhadap anak beserta keluarga untuk menjadi orang yang baik (sholeh) dan mempunyai akhlakul karimah.

Perilaku adalah suatu hal yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Oleh karena itu suatu bangsa atau negara akan jaya, bila warga negaranya terdiri dari orang-orang yang berperilaku mulia, begitu juga sebaliknya. Keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar akan menghasilkan anak yang baik dan keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang salah dan tidak baik akan menghasilkan anak yang tidak baik pula. Jadi baik dan buruknya perilaku seseorang anak tergantung pada bagaimana pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan

merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pendidikan agama di dalam keluarga. Dengan melakukan pendidikan agama di dalam keluarga, maka para orang tua setidaknya memberikan bekal hidup bagi anak-anak mereka, dengan bekal yang baik seorang anak diharapkan dapat bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Islam menghendaki manusia memiliki perilaku yang mulia. Karena dengan perilaku yang mulia itulah manusia akan tetap baik dan menjadi sebagaimana mestinya sesuai syariat Islam. Tetapi apabila manusia terjerumus terhadap perilaku yang buruk atau tercela, maka manusia itu akan menjadi rendah dan hina baik menurut pandangan Allah ataupun menurut pandangan manusia. Dengan demikian, maka pembinaan perilaku itu sangat penting, terutama bagi orang tua dalam mengasuh, mendidik serta membimbing anak-anaknya. Orang tua disini memainkan peranan yang sangat penting untuk mengatur dan mengarahkan tujuan kemana bangunan keluarga itu akan dibina.

Namun, pada kenyataannya jika diperhatikan keadaan masyarakat sekarang ini, banyak kita dapati sebagian masyarakat yang tidak mengedepankan mengenai perilaku. Hal tersebut mulai melanda terutama terhadap anak-anak muda, mulai yang ada dikota-kota maupun yang tinggal di desa-desa seperti yang terjadi di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan ini dimana remaja tanpa ada rasa takut dan segan melawan serta membentak orang tuanya, bahkan pergi dari rumah saat kesal terhadap kedua orang tuanya. Hal tersebut dilakukan bukan hanya oleh satu atau dua orang remaja

saja, melainkan pernah terjadi pada beberapa remaja (observasi awal, Sabtu, 14 Maret 2015).

Hal tersebut diperkuat dengan data dari kepala desa setempat mengenai kenakalan/kasus yang pernah dialami oleh remaja dusun Gayam yang disusun sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Kasus Kenakalan Remaja Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan

No	Tahun	Jenis Kasus	Jumlah
1	2005 - 2010	Kekerasan	4
		Narkoba dan minuman keras	15
		Hamil di luar nikah	8
2	2010 - 2015	Kekerasan	5
		Narkoba dan minuman keras	17
		Hamil di luar nikah	5

(Sumber: Wawancara 20 Maret 2015, dengan Bapak kadus Gayam)

Keadaan semacam ini kurang adil bila kesalahan hanya dilimpahkan pada anak-anak saja, tetapi orang tuanya pun punya andil dalam hal-hal seperti ini sebab erat kaitannya dengan bagaimana orang tua mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya. Jika hal tersebut tidak segera ditangani dengan baik maka anak justru akan lebih menjadi-jadi dimana anak lebih mengedepankan ego mereka. Anak tidak mau mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan dan apa yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Hal ini perlu diperhatikan bagi setiap orang tua, agar mereka tidak melakukan kesalahan dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai orang

tua sekaligus pendidik yang pertama sebelum anak mendapatkan pendidikan yang lain. Baik atau buruknya perilaku anak sangat bergantung pada bagaimana cara orang tua mendidiknya. Pendidikan keluarga merupakan pondasi awal atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Adapun hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Adapun dari uraian di atas penyusun mencoba untuk meneliti tentang pola asuh dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Yogyakarta. Karena di daerah tersebut terdapat berbagai macam pola asuh serta pendidikan agama yang diterapkan orang tua kepada buah hatinya. Peneliti mengangkat judul Pengaruh Pola Asuh dan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta, karena dirasa cukup relevan dengan pengaruh-pengaruh kebudayaan yang sangat beraneka ragam yang sekarang ini berkembang di masyarakat yang tentu saja dapat berpengaruh pada kondisi orang tua dan anak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan?
2. Bagaimanakah pendidikan agama dalam keluarga di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan?
3. Bagaimanakah perilaku remaja di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan?
4. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan?
5. Adakah pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku remaja dusun Gayam Argomulyo Cangkringan?
6. Manakah yang lebih berpengaruh antara pola asuh dan pendidikan agama dalam membentuk perilaku remaja di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan.
2. Untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan.
3. Untuk mengkaji perilaku remaja di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan.

4. Untuk menganalisis pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja dusun Gayam Argomulyo Cangkringan.
5. Untuk menganalisis pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku remaja di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan.
6. Untuk menguji variabel mana yang lebih berpengaruh antara pola asuh dan pendidikan agama dalam membentuk perilaku remaja di dusun Gayam Argomulyo Cangkringan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran keilmuan di bidang Psikologi Pendidikan Islam.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi masyarakat dusun Gayam Argomulyo Cangkringan, dapat menjadi masukan atau pedoman dalam menanamkan pola asuh dan pendidikan agama untuk pembentukan perilaku remaja.
- b. Bagi orang tua, sebagai masukan betapa pentingnya pola asuh dan pendidikan agama dalam keluarga untuk pembentukan perilaku pada remaja.
- c. Bagi remaja, agar menjadi pedoman untuk selalu berperilaku baik kapanpun dan dimanapun berada.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, dan sistematika pembahasan

BAB II : Berisi tentang kajian pustaka, penjabaran pengaruh pola asuh orang tua dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku remaja

BAB III : Membahas tentang gambaran umum mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku remaja serta penyajian gambaran umumnya

BAB IV : Analisis tentang pengaruh pola asuh orang tua dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku remaja dan menguji hipotesis

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.